

## Penilaian Otentik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 01 Lambitu

Azra Fauzi

STKIP Harapan Bima

Email: Fauziazral@gmail.com

**Abstract:** *Assessment is one of the important things in education. Authentic assessment is a process to describe changes in students after learning. The purpose of this article is to describe the use of authentic assessment in SMAN 01 Lambitu based on the results of an analysis of document studies and interviews with one of the mathematics teachers in the school regarding the implementation of authentic assessment in mathematics learning. This research uses a qualitative approach with descriptive type. The subject of this research is a mathematics teacher at SMAN 01 Lambitu. Data collection techniques used are through document review and interviews. The results of this study indicate that the teacher gives an analytical assessment, which provides scoring based on the steps of student work in answering the questions given. The teacher also views authentic assessment as being able to represent students' abilities and is effective in identifying students' weaknesses or problems in completing assignments. This makes it easier for teachers to guide students in the next learning process.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Mathematics Learning*

**Abstrak:** Penilaian merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Penilaian otentik merupakan proses untuk menggambarkan perubahan dalam diri siswa setelah pembelajaran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memaparkan penggunaan penilaian otentik di SMAN 01 Lambitu berdasarkan hasil analisis kajian dokumen serta wawancara terhadap salah satu guru matematika di sekolah tersebut terkait implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika SMAN 01 Lambitu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kajian dokumen dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru memberikan penilaian secara analitik, dimana memberikan pengskoran berdasarkan langkah-langkah pengerjaan siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Guru juga memandang penilaian otentik mampu merepresentasikan kemampuan siswa serta efektif dalam mengidentifikasi kelemahan atau permasalahan siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini memudahkan guru untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

**Kata kunci:** Penilaian Otentik, Pembelajaran Matematika

### PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan (Loyd & Koenig, 2008). Penilaian mengacu pada proses komprehensif mengumpulkan informasi tentang pembelajaran holistik, termasuk perolehan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan memberikan umpan balik untuk peningkatan pelajar (Blackburn & Kelsey, 2013). Penilaian sebagai proses pengumpulan informasi tentang siswa tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan pembelajaran, akan tetapi penilaian harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang diberikan (Bhakti, Kusairi, & Muhardjito, 2013; wahyuni & susiloningsih, 2018).

Penilaian otentik merupakan proses untuk menggambarkan perubahan dalam diri siswa setelah pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tidak lagi sekedar pencapaian tujuan, tetapi merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar siswa (Taufina, 2009). Penilaian autentik juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dan bermakna bagi diri mereka sendiri, serta menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fauziah, Mardiyana, & Saputro, 2018).

Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa penilaian masih didominasi dengan satu metode yaitu tes tertulis. Tes tertulis lebih banyak menguji daya ingat siswa atas informasi faktual. Tes

tertulis memang berguna untuk menilai keterampilan yang merupakan bagian mendasar dari pembelajaran, tetapi tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi kepada tiga ranah pengetahuan (Marhaeni & Artini, 2015; Rustaman, 2006; Taufina, 2009)

Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik, tetapi belum semua guru paham tentang carapelaksanaan penilaian autentik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar (Kusmijati, 2014). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat penerapan penilaian otentik di sekolah.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memaparkan penggunaan penilaian otentik di SMAN 01 Lambitu berdasarkan hasil analisis kajian dokumen serta wawancara terhadap salah satu guru matematika di sekolah tersebut terkait implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran matematika.

## **KAJIAN LITERATUR**

Penilaian otentik adalah ide baru yang memberikan ide alternatif dalam praktik penilaian tradisional. Penilaian ini tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar, tetapi juga lebih dari itu. Ini dilakukan sebagai proses untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Penilaian dianggap otentik ketika kita secara langsung memeriksa kinerja siswa pada tugas intelektual yang benar (Fauziah et al., 2018).

Penilaian otentik berusaha memberikan informasi terbaik tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Penilaian autentik juga menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki secara nyata dan bermakna. (Anggraheni, Ngazizah, & Sriyono, 2015; Mohamed & Lebar, 2017)

Tujuan penilaian autentik itu sendiri adalah untuk (1) menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, (2) menentukan kebutuhan pembelajaran, (3) membantu dan mendorong siswa, (4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, (5) menentukan strategi pembelajaran, (6) akuntabilitas lembaga, dan (7) meningkatkan kualitas pendidikan (Santoso, 2004).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika SMAN 01 Lambitu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kajian dokumen dan wawancara. Kajian dokumen digunakan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi belajar rubrik penilaian atau pedoman pengskoran, sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang implementasi penilaian autentik. Wawancara digunakan untuk mengetahui keabsahan data yang peneliti dapatkan dari hasil kajian dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) Reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan dan mentransformasi data kasar yang diperoleh dalam penelitian; 2) Penyajian data, yaitu menyusun informasi berupa teks naratif serta bagan yang digunakan dalam menganalisis data; 3) Penarikan kesimpulan, yaitu verifikasi data yang diperoleh selama proses penelitian ini berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dokumen RPP Guru menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian secara konperhensif, guru melakukan penilaian saecara menyeluruh terhadap tiga kompetensi siswa yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Jenis soal yang diberikan guru adalah soal dalam bentuk uraian, akan tetapi soal yang diberikan belum masuk dalam kategori HOTS (*High Order Thinking Skills*). Guru meberikan penilaian secara analitik, dimana memberikan pengskoran berdasarkan langkah-langkah pengerjaan siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Soal yang diberikan kepada siswa tidak diujicobakan terlebih dahulu, namun tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Guru memandang bahwasannya penilaian seperti yang dijelaskan diatas mampu merepresentasikan kemmpuan siswa serta efektif dalam mengidentifikasi kelemahan atau permasalahan siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini memudahkan guru untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran selanjtnya, hal ini seseai dengan pendapat Mohamed & Lebar, (2017) bahwa penilaian otentik bisa digunakan untuk menentukan penilaian pada pembelajaran

selanjutnya.

## KESIMPULAN

Guru di SMAN 01 Lambitu sudah mengimplementasikan yang disebut dengan penilaian otentik. Dengan adanya penilaian otentik ini dapat mempermudah guru dalam menentukan alat ukur yang memang benar-benar tepat untuk mengukur kemampuan dan keterampilan belajar siswa serta efektif dalam mengidentifikasi kelemahan atau permasalahan siswa dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa soal yang diterapkan belum termasuk kategori HOTS disebabkan minat belajar siswa yang rendah.

## SARAN

Disarankan dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran matematika melakukan pendekatan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka dengan memberikan banyak masalah non-rutinan membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta membangun motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, N. N., Ngazizah, N., & Sriyono. (2015). *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika*. 7(2), 1–6.
- Bhakti, A. S., Kusairi, K., & Muhardjito. (2013). *Pengembangan Model Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013*.
- Blackburn, J. J., & Kelsey, K. D. (2013). *Understanding Authentic Assessment in a Secondary Agricultural Mechanics Laboratory : An Instrumental Case Study*. 1(1), 1–16.
- Fauziah, D., Mardiyana, & Saputro, D. R. S. (2018). Mathematics authentic assessment on statistics learning: The case for student mini projects. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012123>
- Kusmijati, N. (2014). Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014 ISBN*, 55–62.
- Loyd, G. E., & Koenig, H. M. (2008). Assessment for Learning: Formative Evaluations. *International Anesthesiology Clinics*, 46(4), 85–96. <https://doi.org/10.1097/AIA.0b013e31818623df>
- Marhaeni, A. A. I. N., & Artini, L. P. (2015). *Asesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013*. 4(1), 499–511.
- Mohamed, R., & Lebar, O. (2017). Authentic Assessment in Assessing Higher Order Thinking Skills. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 7(2), 466–476. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i2/2021>
- Rustaman, N. Y. (2006). *Penilaiann Autentik dan Penerapannya dalam Pendidikann Sains*. 1–18.
- Santoso. (2004). Penilaian Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Fakultas Ilmu Sosial, UNNES. Supranata*.
- Taufina. (2009). Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, IX(1)*, 113–120.
- wahyuni, V., & susiloningsih, E. (2018). Journal of Educational Research and Evaluation Development of Project Assessment Instruments to Assess Mathematical Problem Solving Skills on A Project-Based Learning Article Info. *Jere*, 7(2), 147–153. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>